

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

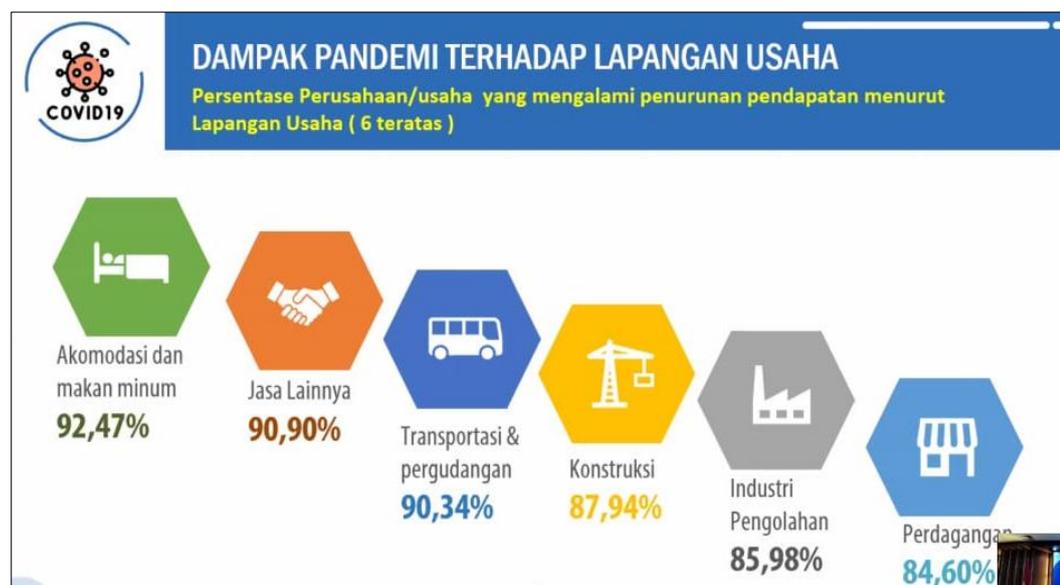
Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dilansir dari situs Bappenas, UMKM di Indonesia memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: Perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto dan penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pada akhir tahun 2019 muncul pandemi Covid-19 yang mengguncang kesehatan dunia dan juga Indonesia. Pandemi Covid-19 pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga

negara Jepang. Kemudian pada 9 April 2020, pandemi Covid-19 sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terparah. Upaya pencegahan penyebarannya dilakukan dan dikampanyekan oleh pemerintah, seperti menjaga jarak dan rajin mencuci tangan. Pemerintah juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta menyarankan agar masyarakat tetap *stay at home* dan sebisa mungkin *work from home* serta ada juga istilah *social distancing*.

Pandemi Covid-19 juga mengguncang perekonomian Indonesia, UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang terkena dampak negatif pandemi ini. Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan laporan survei dampak Covid-19 terhadap pelaku usaha yang dilakukan BPS selama 10-26 Juli 2020, mayoritas pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dan usaha menengah dan besar (UMB) sama-sama melaporkan ikut merasakan dampak pandemi ini, yaitu mengalami penurunan pendapatan.



Gambar 1 Survei BPS : Dampak pandemi terhadap lapangan usaha

Tabel diatas menunjukkan bahwa UMKM dibidang akomodasi, makanan dan minuman merupakan bidang usaha yang paling tinggi terkena dampak negatif pandemi Covid-19, dengan persentasi 92,47%. UMKM dibidang akomodasi, makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan, kurangnya modal dan

terhambatnya distribusi. Hal ini terjadi karena anjuran agar masyarakat melakukan kegiatan dari rumah dan juga kurangnya kepercayaan untuk mengkonsumsi makanan di luar rumah. Dari segi operasional, mayoritas UMKM masih beroperasi secara normal dengan proporsi masing-masing 49,4%. Lalu sekitar 5% UMKM dilaporkan telah berhenti beroperasi akibat pandemi ini.

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah salah satu UMKM yang bernama Waroeng JJ. Waroeng JJ merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Waroeng JJ beralamat di Jl.Raden Saleh Raya, yang merupakan salah satu warung penjual makanan dan minuman di kantin perkantoran vinilon *building*. Vinilon *building* merupakan gedung perkantoran yang terdiri dari 10 lantai. Di vinilon *building* terdapat beberapa perusahaan yang melangsungkan kegiatan usahanya, seperti PT. Rusli Vinilon Sakti, PT. Ritel Jaya Sakti, PT. Vinilon Jaya Sakti, PT. Sinar Mas Andika, PT. Tirta Pratama Meterindo, PT. Flow Solution Indonesia, PT. Ritek Plas Indo, Bank BCA di lantai 1 dan masih ada PT lainnya. Di dalam vinilon *building* hanya terdapat satu kantin umum yaitu di lantai 7.



Gambar 2 Foto kantin gedung vinilon saat jam makan siang

Yang menjadi target pasar waroeng JJ adalah karyawan yang bekerja di vinilon *building*. Setelah pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan PSBB dengan ketentuan melakukan *social distancing* dan *work from home* menyebabkan

pendapatan waroeng JJ berkurang, hal ini karena berkurangnya aktivitas yang dilakukan pegawai di dalam kantor. Hasil wawancara dengan pemilik waroeng JJ menyatakan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang drastis selama pegawai yang bekerja di vinilon *building* mengikuti anjuran pemerintah untuk *work from home* akibat pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 lalu.

“...jadi semenjak karyawan di gedung ini banyak yang pada WFH, yang datang makan ke kantin itu makin sepi, jarang banget orang datang pas makan siang, padahal biasanya rame banget, penuh nih semua kursi, bahkan suka ngantri, nunggu yang lain kelar makan biar dapat tempat duduk. Sekarang ada beberapa PT yang masih ngantor tapi pada bawa bekal masing-masing kayaknya, mungkin takut kali karena corona yang sekarang terjadi. Pokoknya selama 2020 kemarin pendapat harian kita itu berkurang banget. Biasanya bisa sehari tuh dapat sejutaan, kadang lebih kalau lagi rame banget, sekarang mah dapat 300.000 aja susah banget..”-Inf.k1

Sebelum terjadi pandemi Covid-19, kantin di vinilon *building* terdiri dari tiga lapak yang menjual makanan dan minuman. Namun selama terjadi pandemi Covid-19, satu lapak telah tutup yang sering disebut warung bu Lina. Hal ini terjadi dikarenakan tidak ada pemasukan pendapatan selama karyawan WFH, seperti yang dijelaskan Ibu Lina selaku pihak yang menyewa salah satu lapak di kantin vinilon *building*:

“..terpaksa ditutup lapaknya, karena bayaran sewa terus berjalan, gaji karyawan terus berjalan, tapi gak ada hasil dari jualan. Pemasukan gak ada, tapi pengeluaran terus berjalan. Gak ada pilihan lain, ditutup ajalah..”-Inf.p3

Saat ini tinggal dua lapak yang tetap buka, salah satunya adalah waroeng JJ dan warung nasi padang. Penulis juga mewawancarai pemilik warung nasi padang, guna untuk mengetahui terkait apa yang dirasakan selama pandemi Covid-19. Bu Marlin, selaku pemilik warung nasi padang menyatakan bahwa pendapatan mengalami penurunan drastis, namun masih berusaha agar bertahan.

“Aduh, dampak covid berasa banget mba, soalnya kan kita jualan buat karyawan yang kerja di gedung vinilon ini, tapi sajak mei sampai akhir tahun 2020 kemarin,

jarang banget karyawan makan ke kantin karena pada WFH. Sempat kemarin mau tutup, tapi gak jadi. Cuman yang tadinya ada karyawan dua orang, jadi terpaksa di *cut* dulu, soalnya saya gak sanggup bayar..”

Berbeda dengan warung nasi bu Lina yang menutup lapak akibat tidak ada pemasukan karena Covid-19, waroeng JJ malah menambahkan lapaknya. Sebelumnya waroeng JJ hanya menyewa satu lapak saja dengan nama “waroeng JJ”, tetapi sejak memasuki tahun 2021 waroeng JJ menambahkan lapaknya dengan nama “cafe JJ”. Berdasarkan latar belakang waroeng JJ di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apa yang melatarbelakangi waroeng JJ dapat menambah lapaknya di tengah pandemi Covid-19. Peneliti mengangkat judul “Strategi Pemasaran dalam Mempertahankan Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM Waroeng JJ-Kantin Vinilon *Building*)”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh UMKM waroeng JJ di tengah pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan UMKM waroeng JJ di tengah pandemi Covid-19?
3. Apa solusi UMKM waroeng JJ dalam menghadapi pandemi Covid-19 agar mampu mempertahankan bisnis?

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan penelitian, antara lain :

1. Untuk mengetahui apa saja kendala UMKM waroeng JJ di tengah pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran apa yang diterapkan UMKM waroeng JJ di tengah pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi UMKM waroeng JJ dalam menghadapi pandemi Covid-19 agar mampu mempertahankan bisnis.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan terkait dengan strategi pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah di tengah terjadinya pandemi Covid-19.

2. Manfaat bagi waroeng JJ

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan usaha UMKM secara umum dan UMKM waroeng JJ secara khusus di tengah terjadinya pandemi Covid-19.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah media untuk menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti selama masa perkuliahan, dalam rangka memecahkan masalah di lapangan secara ilmiah.